BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualtitaif dengan Studi Deskriptif sebagai desain penelitiannya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi, organisasi , gerakan sosial atau hubungan kekerabatan, yang sesuai dengan fakta-fakta yang ada , yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dalam metode kualitatif, realitas dipandang sebagai salah satu yang berdimensi banyak, suatu kesatuan yang utuh serta berubah-ubah, sehingga biasanya rencana penelitian tersebut tidak disusun secara rinci dan pasti sebelum penelitiannya dimulai. Untuk itu pula pengertian kualitatif sering diasosiasikan dengan teknik analisis data dan penulisan laporan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif.

"Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan, wawancara, atau penelaahan dokumen" (Moloeng, 2014: 9)

Metode penelitian kualitatif ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas atau fenomena . Perkembangan metode penelitian kualitatif hanya dapat dipahami dengan benar jika metode itu

ditempatkan dalam konteks perkembangan dalam konstruksi dan dekonstruksi konsep serta pemikiran manusia atas fenomena sosial yang telah berlangsung.

Metode penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan banyak diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan. Metode ini berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, masyarakat, kelompok, organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat diakuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja.

"Penelitian Kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya". (Menurut Kirk Dan Miller dalam Moloeng, 2014: 4)

Suatu penelitian kualitatif dirancang agar hasil penelitiannya memiliki kontribusi terhadap teori. Apa yang diangkat dari fenomena yang terjadi menjadi bahan ilmuwan untuk menjadi bahan penyusunan teori baru. Sebagai Peneliti Ilmu Komunikasi atau Public Relations dengan metode kualitatif, dalam analisis datanya tidak menggunakan bantuan ilmu statistika, tetapi menggunakan rumus 5W+1H. Sebagai analogi atau perbandingan, penelitian dengan metode kualitatif itu bukan laporan jurnalistik yang bersifat *straight* news atau deskripsi fakta dan

data saja melainkan, hasil *dept* news (berita mendalam) atau *investigative* news (liputan mendalam), Artinya sebuah penelitian kualitatif ibarat apa dibalik berita. Penelitian kualitatif pun bukan sebuah dongeng atau cerita fiksi, melainkan hasil analisis kualitatif dengan berpedoman kepada prosedur-prosedur atau elemen-elemen yang sudah ditentukan sebagai sebuah penelitian Ilmiah. Penelitian Kualitatif merupakan perilaku artistik. Pendekatan filosofis dan aplikasi metode dalam kerangka penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memproduksi Ilmu-ilmu lunak seperti (sosiologi, antropologi, komunikasi dan *public relations*). Kepedulian utama peneliti kualitatif adalah bahwa keterbatasan objektivitas dan kontrol sosial sangat esensial. Penelitian kualitatif berangkat dari ilmu-ilmu perilaku dan ilmu-ilmu sosial, Esensinya adalah sebagai sebuah metode pemahaman atas keunikan, dinamika, dan hakikat holistik dari kehadiran manusia dan interaksinya dengan lingkungan.

Proses penelitian kualitatif bersifat Induktif, peneliti membangun abstrak, konsep dan teori. (Menurut Creswell dalam Patilima, 2011:60)

Metode yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif menurut penjelasan Moh.Nazir adalah:

> "Metode deskriptif kualitatif mencari teori,bukan menguji teori;hypothesis generating, bukan hypothesis testing, dan heuristic bukan verifikasi. Ciri lain metode deskriptif-kualitatif ialah menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*Natural setting)"*(Menurut Nazir dalam Ardianto,2010: 60)

Metode dekriptif ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau meggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat dilapangan, kemudian data-data penelitian itu dianalisis sehingga dapat memperoleh suatu pemecahan masalah.

Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Peneliti membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi (instrumennya adalah pedoman observasi). Peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi variabel.

Peneliti menggunakan metode deskriptif ini karena suatu perhatian dari Informan yang menarik dari segi Strategi Komunikasi Bidang Bantuan Dan Perlindungan Sosial Dinas Sosial Kota Bandung Dalam Program Perlindungan Anak Melalui Kegiata Pengembangan Bakat Dan Keterampilan Anak Terlantar . Untuk menjelaskan serta mendeskripsikan dengan cermat dan jelas.

Pada hakikatnya deskriptif kualitatif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena-fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif tersebut dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata yang berada disekitaran kehidupan masyarakat sosial.

3.2. Informan Penelitian

3.2.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responder merupakan pihak-pihak dalam penyampaian informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subyek penelitian merupakan keseluruhan objek yang terdapat beberapa narasumber atau informan yang nantinya akan memberikan informasi tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dalam Buku Metode Penelitian Ilmu Sosial, Kerlinger mencoba mendefinisikan:

> "Informan sebagai orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti,yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan". (Menurut Kerlinger dalam Idrus,2012 :54).

Berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, maka subyek penelitian yang akan diteliti terkait dengan Strategi Komunikasi Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja Dinas Sosial Kota Bandung Dalam Program Perlindungan Anak Melalui Kegiata Pengembangan Bakat Dan Keterampilan Anak Terlantar, serta peneliti juga mengambil beberapa informan lainnya untuk dijadikan sampel penelitian yang dianggap jauh lebih mengetahui dibandingkan dengan informan lainnya.

3.2.2. Teknik Pengambilan Informan

Teknik pengambilan informan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling.* Dimana pada teknik pengambilan informan ini

peneliti menentukan Subjek/Objek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian tersebut.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Sugiyono dalam Bukunya dengan judul Memahami Penelitian Kualitatif, sebagai Berikut:

> "*Purposive Sampling* Merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti."(Menurut Sugiyono, 2014:85).

Dengan menggunakan teknik ini maka peneliti dapat memilih subjek/objek sebagai unit analisis. Peneliti memilih unit analisis tersebut berdasarkan kebutuhannya dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representatif. Penentuan Informan dilakukan dengan teknik *Purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan.

Pemilihan Informan dalam penelitian ini dilakukan dengan wartawan secara langsung dengan informan-informan. Informan yang akan peneliti pilih sebanyak 3 Informan diantaranya satu orang informan diambil dari Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja dinas sosial kota bandung, serta satu informan pendukung sebagai pemilik dari yayasan cahaya lentera dan satu orang informan pendukung lainnya adalah anak terlantar sebagai informan pendukung.

3.2.3. Informan Penelitian

Dalam Informan penelitian terdaat dua jenis Informan yaitu Informan Utama dan Informan Pendukung. Informan Utama yaitu Informan yang berperan

langsung sebagai narasumber utama dari sebuah penelitian biasanya informan utama ini merupakan seseorang yang langsung berada dan terlibat didalam suatu peristiwa yang terjadi. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti mengambil sebanyak dua orang sebagai Informan utama dalam penelitian ini, karena dari informa-informan tersebut Peneliti yakin bahwa informan utama tersebut mengetahui dengan baik . Dengan Informan utama ini tentunya dapat membantu peneliti dalam menyajikan penelitian tersebut.

Berikut nama-nama informan utama yang telah peneliti ambil Sebagai Berikut:

Tabel 3.2.

Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Jabatan	Ket
1	**Drs. Asep Sugandi**	**47 Tahun**	**Kepala Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja & Pelaksana Kegiatan**	**Informan Utama**
2.	**Muh. Ramdhan**	**45 Tahun**	**Pemilik Yayasan Cahaya Lentera**	**Informan Pendukung**
3.	**Rizky Fahrur**	**14 Tahun**	**Anak Terlantar**	**Informan Pendukung**

Sumber: Peneliti, 2016

Dalam penarikan informan utama ini, maka peneliti mengambil satu informan utama, informan yang peneliti tentukan sebagai informan adalah Kepala Bidang Pembinaan Rawan Sosial Aanak Dan Remaja Dinas Sosial Kota Bandung sekaligus pelaksana kegiatan pengembangan bakat dan keterampilan dan yang

selain itu peneliti juga tentukan dari pemilik serta pimpinan yayasan dari cahaya lentera di Kota Bandung. Informan yang pertama peneliti mengambil Bidang Pembinaan Rawan Sosial Aanak Dan Remaja dari Dinas Sosial Kota Bandung yaitu Drs.Asep Sugandi. Beliau merupakan Kepala Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja Dinas Sossial Kota Bandung sekaligus sebagai perencana kegiatan pengembangan bakat dan keterampilan di Yayasan Cahaya Lentera ini. alasan peneliti mengambil Kepala Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja dari Dinas Sosial Kota Bandung sendiri karena peneliti ingin mengetahui serta meneliti bagaimana Strategi-strategi komunikasi dari Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja Dinas Sosial Kota Bandung sendiri dalam menjalani program-program perlindungan anak tersebut sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi dari Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja sendiri dalam mengupayakan program perlindungan anak tersebut. Selain informan pertama yang peneliti ambil dari Dinas Sosial Kota Bandung,

Sedangkan Informan Pendukung lainnya atau bisa juga disebut sebagai informan kunci yaitu Informan yang dipilih dalam suatu penelitian untuk memperkuat data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebagai data yang akurat untuk melakukan suatu penelitian. Informan pendukung ini menjadi salah satu narasumber yang penting bagi penelitian ini. Sehingga dapat mempermudah peneliti untuk menyusun dan menyelesaikan penelitiannya. Teknik untuk mendapatkan informan pendukung peneliti mengambil teknik yang serupa dengan mengambil Informan utama yakni dengan cara Teknik Purposive Sampling.

> "*Purposive Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel Sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti" (Sugiyono, 2014:85)

Sama hal nya seperti Informan Utama Informan pendukung dipilih peneliti sebagai narasumber. Narasumber yang peneliti ambil dalam informan pendukung ini sebanyak dua orang, ini adalah pemilik sekaligus pimpinan dari yayasan cahaya lentera Kota Bandung sendiri, Karena dengan mengambil informan pendukung tersebut maka data-data yang peneliti ambil akan menjadi lebih kuat Karena informan pendukung yang peneliti ambil dari pemilik yayasannya secara langsung, Alasan peneliti mengambil informan tersebut karena informan tersebut dapat dipercaya sebagai sumber dengan diadakannya kegiatan Pengembangan Bakat dan Keterampilan Anak Terlantar tersebut, sehingga dapat membantu peneliti dalam memberikan informasi-informasi yang akurat dan kuat karena dengan informan ini peneliti dapat mengetahui bagaimana kegiatan-kegiatan Pengembangan Bakat dan Keterampilan itu berlangsung dan dapat berjalan dengan baik sehingga peneliti ambil dan tarik informan tersebut.

Selain itu salah satu anak terlantar yang berada di yayasan itu juga peneliti ambil sebagai informan pendukung. Dengan adanya informan pendukung ini juga dapat membantu peneliti dalam menyajikan hasil-hasil penelitian yang akan peneliti kaji

Pada penarikan informan pendukung ini peneliti menarik sebanyak dua orang informan yang akan peneliti jadikan informan pendukung, dalam penelitian

ini. Informan yang ditentukan oleh peneliti sebagai informan pendukung berdasarkan dengan ketersediaan para informan-informan yang peneliti pilih dalam wawancara yang akan peneliti lakukan. Para informan pendukung ini, peneliti ambil dari Pemilik Yayasan Cahaya yang berada di Kota Bandung sendiri. Dimana informan ini diambil dari Yayasan Cahaya Lentera Kota Bandung sendiri, karena peneliti dalam penelitian ini harus mengetahui bagaimana proses kegiatan ini berlangsung, serta keingin tahuan ini dapat mendukung penelitian ini secara mendalam. Dengan adanya Informan-informan tersebut baik Informan Utama maupun Informan pendukung tentunya sangat membantu dalam proses penelitian yang dijalankan oleh peneliti, Karena dengan adanya informan tersebut sangat berpengaruh besar bagi Data-data yang akan peneliti kumpulkan, Karena dengan adanya data yang konkret maka penlitian tersebut akan menjadi lebih terpercaya bagi masyarakat, karena peneliti melakukan penelitian ini tentunya sesuai fakta-fakta yang terjadi , sehingga bisa menjadi kajian bagi masyarakat sendiri.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, sebagai berikut:

3.3.1. Studi Pustaka

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji informasi dengan cara menelaan referensi-referensi yang mendukung dari penelitian yang diteliti oleh peneliti, Lalu peneliti mempelajari dan mengumpulkan data-data yang telah peneliti cari dari beberapa dokumen-dokumen seperti jurnal dan buku referensi.

Peneliti juga mencari data pada buku referensi guna untuk memperkuat materi dalam penelitian tersebut.

3.3.2. Studi lapangan

a) Observasi Lapangan

Observasi lapangan atau pengamatan lapangan adalah kegiatan yang setiap saat dilakukan, dengan kelengkapan pancaindera yang dimiliki. Selain dengan membaca koran, mendengarkan radio,menonton televise atau berbicara dengan orang lain, kegiatan observasi merupakan salah satu kegiatan untuk memahami lingkungan .

> "Tidak semua observasi bisa disebut sebagai suatu metode penelitian karena metode pengumpulan data melalui observasi memerlukan syarat-syarat tertentu agar bermanfaat bagi kegiatan pengumpulan data"(Menurut Kriyantoro dalam Ardianto,2010:98-99).

Observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena penelitian. Fenomena ini mencakup interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diteliti sehingga metode ini memiliki keunggulan, yakni mempunyai dua jenis metode observasi sebagai berikut:

b) Observasi Non-partisipan

"Dimana dalam jenis metode ini seorang peneliti hanya berperan sebagai penonton saja tidak terjun sebagai pemain seperti dalam observasi partisipan. Dimana pada saat mengamati kelompok yang menjadi subjek penelitian, peneliti seolanh-olah menjaga jarak, tidak terjun langsung berbaur dengan kelompok

penelitiannya". (Kriyantoro dalam Ardianto, 2010: 180). Sesuai dengan penjelasan Diatas bahwa dalam penelitian ini peneliti tidak mengikuti secara langsung kegiatan Pengembangan Bakat Anak Terlantar di Yayasan Cahaya Lentera .

Oleh karena itu pada penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu dengan melakukan teknik observasi non-partisipan, dimana dalam teknik ini peneliti tidak terjun langsung ke lapangan sehingga peneliti dapat mengetahui Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja Dinas Sosial Kota Bandung melalui wawancara dengan informan peneliti, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung dari informan yang telah peneliti wawancarai.

c) Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*intensive /depth)* adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan untuk mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tiggi (berulang-ulang) secara intensif.. "Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung, dari sumbernya untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam"(Menurut Riduwan dalam Ardianto, 2010:29)

Wawancara mendalam merupakan teknik peneliti dalam memperoleh data-data serta informasi yang konkret, karena dengan melakukan wawancara tersebut penelitian yang dilakukan akan menjadi suatu penelitian yang baik pula. Untuk itu

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan Tanya jawab secara mendalam dengan pihak-pihak terkait khususnya pada Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja Dinas Sosial Kota Bandung

Peneliti melakukan wawancara ini dengan menanyakan dan mengklarifikasi tentang Strategi Komunikasi Bidang Pembinaan Rawan Sosial Anak Dan Remaja Dinas Sosial Kota Bandung Melalui Kegiatan Pengembangan Bakat dan Keterampilan Anak Terlantar. Dengan mengadakan Tanya jawab atau interview, sehingga peneliti dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian dari peneliti sendiri, sehingga peneliti mendapatkan banyak informasi langsung berupa data-data yang sesuai dengan penelitian ini dan mendalam. Wawancara dilakukan sebagaimana kondisi yang terjadi di lapangan, pewawancara selalu menanyakan kegiatan yang bersifat penemuan, peneliti pun menjadi tertarik untuk berhubungan langsung dengan responden sehingga responden dapat secara langsung memberikan Informasi yang konkret dan berdasarkan dengan fakta yang ada.

d) Dokumentasi

Selain melakukan wawancara peneliti selanjutnya melakukan dokumentasi. Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari macam-macam sumber yang tertulis atau dokumen yang ada pada diri informan. Teknik Dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah sebagai pelengkap dari penggunan metode penelitian kualitatif sendiri.

Dimana dokumentasi ini bisa melengkapi dari teknik observasi dan teknik wawancara sendiri.

> "Dokumentasi yaitu teknik dalam mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian yang terjadi di lapangan. Hasil Observasi dan Wawancara akan menjadi lebih efisien atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan focus penelitian" (Menurut Satori,2011:148).

3.4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan teknik uji *Crediblity (*Validitas Interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini dieprlukan dalam menentukan validitas suatu temuan atau data yang dilaporkan dan dikaji peneliti tentang penelitian ini. Yang peneliti teliti. Uji menetapkan keabsahan (*trustworthiness)* data diperlukan teknik pemeriksaan. Uji Keabsahan data yang akan peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

1. **Triangulasi Data**

   Triangulasi data dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti melakukan triangulasi data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada triangulasi sumber peneliti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber. Sedangkan triangulasi teknik, peneliti menguji kredibilitas data dilakukann dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

2. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pada dasarnya tidak ada formula yang pasti tentang bagaimana caranya menyelenggarakan diskusi sepertini ini. Diskusi itu ada baiknya apabila memanfaatkan cara wawancara. Diskusi ini sebaiknya terdiri dari rekan-rekan sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang sesuai dengan permasalahan yang diambil dalam penelitiannya. Terutama tentang isis maupun metodologinya.

Menurut kutipan dari Moeloeng dalam Satori mengungkapkan bahwa diskusi teman sejawat akan menghasilkan:

1) Pandangan Kritis terhadap hasil penelitian
2) Temuan teori substantif
3) Membantu mengembangkan langkah berikutnya
4) Pandangan lain sebagai pembanding. (Satori, 2011:172)

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, menseleksinya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola serta memutuskan apa yang dapat disampaikan terhadap orang lain. Ada beberapa tahapan Analisis data kualitatif menurut Seiddel sebagai berikut:

- Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap ditelusuri.
- Mengumpulkan, mengklarifikasikan, membuat ikhtisar dan membuat Indeksnya.
- Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum. (Moeloeng,201 :248)

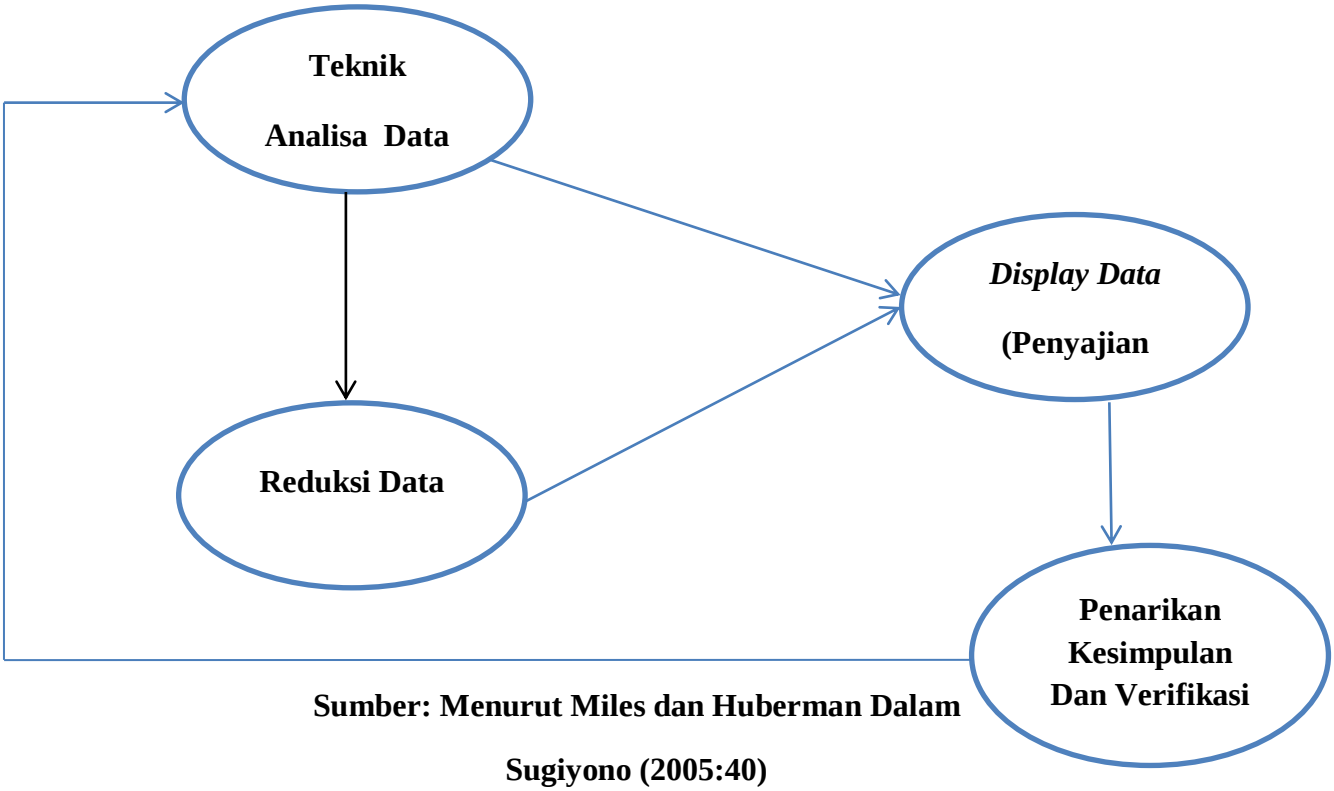
Dalam buku metodologi penelitian kualitatif yang dikutip oleh Lexy.J. Moeloeng dijelaskan mengenai pengertian analisis data menurut Patton:

> "Proses mengatur urutan data mengorganisasikannyan ke dalam suatu pola kategori,dan satuan uraian dasar ia membedakannya dengan penafsirannya yaitu memberikan arti signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian". (Menurut Patton dalam Moloeng 2014 :(280)

Teknik analisis data yang dilakukan berjalan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Karena teknik analisis data harus dilakukan oleh peneliti secara interaktif dan terus menerus.

Gambar 3.1.

Teknik analisa data



Sumber: Menurut Miles dan Huberman Dalam Sugiyono (2005:40)

1) Reduksi data

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan seleksi data setelah peneliti memiliki berbagai data yang telah terkumpul. Selain menseleksi, proses reduksi datapun melalui tahapan-tahapan dimana peneliti harus

merangkup, memilih hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan berpandu pada tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tersebut. Dengan demikian, proses reduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam mereduksi data sendiri,data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Laporan ini akan terus bertambah. Bila tidak segera dianalisis sejak awal, akan menambah kesulitan. Laporan-laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting, dicari tema atau polanya. Jadi, laporan lapangan tersebut sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis sehingga lebih mudah untuk dikendalikan. Data yang direduksi tersebut memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari data kembali bila diperlukan.

2). Display data

Data display merupakan tahapan ketiga dalam teknik analisis data dimana pada tahap ini, data disajikan atau mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, penyajian data didominasi oleh teks yang bersifat naratif dan didukung oleh data berbentuk. bagan.

Analisis data merupakan proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data, juga sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada ide tersebut.

> " Analisis data adalah proses mengorganisasikam dan mengurutkan data dalam ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga tema dapat ditemukan dan hipotesis kerja dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data".(Menurut Bogdan dan Taylor,dalam Moloeng,2014:288)

Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori subtantif. Analisis data itu dilakukan dalam satu proses pelaksanannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif.

3). Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi Data (*Conclusion drawing atau verification)*

Tahapan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah, dalam penelitian

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. (Sugiyono, 2014:252)

3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Pada Penelitian Ini, peneliti memilih untuk melakukan penelitian untuk mendapatkan data dan informasi sebagai syarat penulisan hasil penelitian, Peneliti memilih Dinas Sosial Kota Bandung Dan Yayasan Cahaya Lentera yang masing-masing berada pada dua tempat yang berbeda. Yaitu Jl.Sindang Sirna No.40 Gegerkalong Sukasari,Kota Bandung dan Jl.Sadang Hegar 1/33 B Sadang Serang Comblong, Kota Bandung.

3.6.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti Selama 6 (Enam) Bulan terhitung dari bulan Maret 2016 sampai bulan Juli 2016

Tabel 3.3.

Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian

No	KEGIATAN	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Pengajuan Judul																												
1.	Proses Seleksi dan Konsultasi Judul																												
	Persetujuan Dosen Pembimbing																												
2.	Observasi dan pencarian data di lapangan																												
	Penyusunan BAB I																												
	Bimbingan BAB I																												
	Revisi BAB I																												
	Penyusunan BAB II & III																												
	Bimbingan BAB II & III																												

	Revisi BAB II & III																											
	Seminar Usulan Penelitian																											
	Revisi Seminar UP																											
3.	**Penelitian Lapangan**																											
	Pengumpulan Data Lapangan																											
	Wawancara Penelitian																											
	Penyelesaian Laporan Penelitian																											
4	**Penyusunan BAB IV**																											
	Bimbingan BAB IV																											
	Revisi BAB IV																											
5	**Penyusunan BAB V**																											

	Bimbingan BAB V																											
	Revisi BAB V																											
	Penyusunan Keseluruhan BAB I, II, ,III, IV, Dan V																											
6.	**Pendaftaran Sidang Sarjana**																											
	Pelaksanaan Sidang Sarjana																											
	Revisi Skripsi																											

Sumber: Peneliti, 2016